

TRANSFORMASI DEMOKRASI PARTISIPATIF DAN MANAJEMEN KEPEMIMPINAN MELALUI PENDAMPINGAN PEMILIHAN KETUA RT DAN RW

**TRANSFORMING PARTICIPATORY DEMOCRACY AND LEADERSHIP MANAGEMENT
THROUGH MENTORING IN THE ELECTION OF NEIGHBORHOOD (RT) AND
COMMUNITY (RW) LEADERS**

Zulfia Rahmawati^{1*}

^{1*}Universitas Islam Kadiri, Kediri

^{1*}zulfiarahmawati@uniska-kediri.ac.id

Article History:

Received: July 05th, 2025

Revised: August 10th, 2025

Published: August 15th, 2025

Abstract : Limited civic participation and inadequate understanding of local governance remain key challenges in the election of neighborhood (RT) and community (RW) leaders in Blabak Sub-district, Kediri City. This community service program was designed to promote participatory democracy while enhancing managerial competencies of potential community leaders through structured mentoring. The approach included outreach activities, participatory discussion forums, election procedure simulations, and leadership management training that actively engaged residents and community figures. The program outcomes revealed an increase in political awareness, the implementation of a more transparent and participatory election process, and the emergence of local cadres with improved leadership capacity. These results demonstrate that well-organized mentoring can foster democratic, accountable, and citizen-oriented community governance.

Keywords: participatory democracy, local leadership, mentoring, community empowerment

Abstrak

Rendahnya partisipasi warga dan keterbatasan pemahaman mengenai tata kelola kepemimpinan lokal masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan pemilihan Ketua RT dan RW di Kelurahan Blabak, Kota Kediri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memperkuat praktik demokrasi partisipatif sekaligus membangun kapasitas manajerial calon pemimpin lingkungan melalui pendampingan intensif. Strategi yang digunakan meliputi penyuluhan, forum diskusi partisipatif, simulasi tata cara pemilihan, serta pelatihan manajemen kepemimpinan yang melibatkan warga dan tokoh masyarakat. Implementasi program menghasilkan peningkatan kesadaran politik masyarakat, terlaksananya proses pemilihan yang lebih transparan, serta lahirnya kader lokal dengan kemampuan memimpin yang lebih terarah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang terstruktur mampu menciptakan tata kelola kepemimpinan yang demokratis, akuntabel, dan berorientasi pada pemberdayaan warga.

Kata Kunci: demokrasi partisipatif, kepemimpinan lokal, pendampingan, pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Demokrasi partisipatif menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan di tingkat komunitas. Di Indonesia, mekanisme ini menjadi fondasi bagi terwujudnya tata kelola pemerintahan yang lebih inklusif. Namun, realitas menunjukkan partisipasi warga masih terbatas, khususnya dalam konteks pemilihan Ketua RT dan RW. Kondisi ini berdampak pada lemahnya legitimasi kepemimpinan lokal yang seharusnya berakar pada aspirasi warga (Abdul Muhid dkk., 2018). Dengan kata lain, demokrasi partisipatif di akar rumput masih menghadapi tantangan serius.

Kelurahan Blabak, Kota Kediri, Jawa Timur menghadapi kondisi di mana partisipasi warga dalam pemilihan Ketua RT dan RW masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran politik dan kurangnya pemahaman mengenai tata kelola kepemimpinan lokal. Padahal, RT dan RW berperan strategis sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat serta penggerak pembangunan berbasis komunitas (Sri Sumardilah dkk., 2025). Lemahnya partisipasi warga dalam proses elektoral lokal berpotensi memunculkan kepemimpinan yang tidak merepresentasikan aspirasi masyarakat. Dengan kata lain, tanpa keterlibatan kolektif, pemilihan Ketua RT dan RW cenderung hanya menjadi formalitas administratif tanpa dampak signifikan terhadap penguatan demokrasi di tingkat akar rumput.

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) hadir sebagai solusi dengan pendekatan pendampingan dan pemberdayaan. Model PKM yang dirancang berbasis partisipasi terbukti mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami hak politik, sekaligus menumbuhkan kader lokal yang berdaya. Selain aspek politik, PKM juga memiliki kontribusi terhadap pembangunan sosial melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan pendampingan memberikan ruang bagi warga untuk berlatih mengelola forum, berdiskusi secara terbuka, serta menyelesaikan masalah secara kolektif. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa keterlibatan aktif dalam program pemberdayaan berdampak pada penguatan struktur sosial komunitas. Di Kelurahan Blabak, permasalahan yang muncul bukan hanya rendahnya partisipasi, tetapi juga kurangnya kapasitas manajerial calon pemimpin lokal. Padahal, kepemimpinan RT dan RW menuntut keterampilan administrasi, manajemen konflik, serta kemampuan memfasilitasi musyawarah. Rendahnya kapasitas ini dapat menghambat kualitas pelayanan publik di tingkat lingkungan.

Intervensi berupa pelatihan, simulasi pemilihan, dan forum diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan lokal. Studi PKM berbasis pendampingan menyatakan bahwa kombinasi pelatihan teknis dan praktik lapangan dapat menghasilkan pemimpin komunitas yang adaptif, demokratis, dan akuntabel. Selain faktor teknis, keberhasilan demokrasi partisipatif juga dipengaruhi oleh dinamika sosial-budaya. Pada beberapa komunitas, budaya paternalistik masih kuat sehingga proses pemilihan cenderung didominasi figur tertentu. Dengan demikian, pendampingan perlu dirancang secara sensitif terhadap kearifan lokal agar demokratisasi dapat berlangsung lebih inklusif.

Program PKM di Blabak diarahkan untuk membangun kesadaran politik, memperkuat manajemen kepemimpinan, serta menciptakan mekanisme pemilihan yang transparan. Tujuan

akhirnya adalah menghadirkan kepemimpinan lokal yang mampu menjadi motor penggerak pemberdayaan warga dan pembangunan berbasis partisipasi. Dengan latar belakang tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model penguatan demokrasi partisipatif berbasis PKM. Selain memberi kontribusi langsung pada masyarakat Blabak, hasil program ini juga berpotensi menjadi rujukan akademik bagi pengembangan model pendampingan serupa di wilayah lain, khususnya dalam memperkuat tata kelola kepemimpinan lokal yang demokratis dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *participatory action* yang menekankan keterlibatan warga secara langsung sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki masyarakat terhadap program (Wahab dkk., 2022). Dengan demikian, warga tidak hanya menjadi penerima manfaat, melainkan juga aktor utama dalam kegiatan. Lokasi pengabdian ditetapkan di Kelurahan Blabak, Kota Kediri, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil identifikasi awal yang menunjukkan masih rendahnya partisipasi dalam pemilihan Ketua RT dan RW. Fenomena tersebut menjadikan Blabak sebagai wilayah yang representatif untuk menguji efektivitas model pendampingan berbasis demokrasi partisipatif.

Subjek dampingan meliputi perangkat kelurahan, calon Ketua RT/RW, tokoh masyarakat, serta perwakilan warga dari berbagai latar belakang usia dan profesi. Keberagaman peserta memungkinkan proses diskusi berjalan lebih dinamis sekaligus menjamin keterwakilan aspirasi warga (Arifin, 2023). Pendekatan inklusif ini juga memperkuat prinsip demokrasi partisipatif dalam kegiatan. Pelatihan kepemimpinan ditujukan untuk memperkuat kapasitas calon Ketua RT dan RW. Materi meliputi keterampilan komunikasi publik, manajemen administrasi, pengelolaan konflik, dan pemberdayaan masyarakat. Model pelatihan berbasis studi kasus lokal digunakan agar materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam konteks lingkungan.

Monitoring dilakukan melalui observasi partisipatif dan penyebaran kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman serta partisipasi warga sebelum dan sesudah program. Data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan sosial yang terjadi. Hasil analisis digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan pendampingan dalam meningkatkan demokrasi partisipatif (Ahmad dkk., 2024). Evaluasi dilaksanakan melalui forum refleksi bersama warga. Forum ini berfungsi untuk menilai keberhasilan kegiatan, mendiskusikan tantangan yang muncul, serta menyusun rekomendasi perbaikan. Pendekatan reflektif dinilai efektif karena melibatkan warga dalam proses evaluasi, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif.

Secara keseluruhan, metode partisipatif-edukatif dalam kegiatan ini mengintegrasikan asesmen, sosialisasi, simulasi, pelatihan, monitoring, dan evaluasi. Rangkaian kegiatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan transformasi nyata dalam praktik demokrasi partisipatif dan manajemen kepemimpinan di tingkat RT dan RW di Kelurahan Blabak, Kota Kediri, Jawa Timur. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga menghadirkan model pendampingan yang dapat direplikasi di wilayah lain.

HASIL

Proses pendampingan di Kelurahan Blabak dimulai dengan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya partisipasi warga dalam pemilihan Ketua RT dan RW. Antusiasme warga cukup tinggi, terlihat dari jumlah peserta yang melampaui target awal. Sosialisasi ini berhasil menumbuhkan pemahaman baru tentang arti demokrasi partisipatif dalam kehidupan bermasyarakat (Masri dkk., 2023). Masyarakat mulai menyadari bahwa pemilihan bukan sekadar formalitas administratif. Mereka memahami pemilihan sebagai sarana untuk memperjuangkan kepentingan bersama. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran kesadaran politik di tingkat akar rumput.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok terarah yang diikuti oleh perwakilan RT, tokoh masyarakat, dan warga dari berbagai kelompok usia. Forum ini membuka ruang dialog yang sehat, di mana warga dapat menyampaikan pengalaman, keluhan, dan harapan mereka terhadap proses pemilihan. Diskusi ini menjadi momentum untuk menyepakati nilai-nilai transparansi dan akuntabilitas. Penambahan dinamika terjadi ketika perbedaan pendapat muncul, tetapi warga berhasil menyelesaiakannya secara musyawarah. Hal ini memperlihatkan peningkatan kapasitas dialog kolektif. Selain itu, forum ini memperkuat kohesi sosial di antara peserta.

Simulasi pemilihan dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada warga tentang mekanisme demokrasi yang baik. Prosesnya dimulai dari pencalonan, kampanye mini, pemungutan suara, hingga penghitungan suara. Simulasi ini meningkatkan keterampilan teknis panitia dalam mengelola pemilihan serta memberikan gambaran nyata bagi warga tentang pentingnya prosedur yang jujur dan adil. Kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri pada warga dalam menjalankan proses demokratis. Panitia pemilihan mulai terbiasa dengan tugas teknis yang sebelumnya asing. Bahkan beberapa warga menyatakan kesediaannya untuk menjadi relawan pada pemilihan berikutnya.

Selain itu, pelatihan kepemimpinan bagi calon Ketua RT dan RW memberikan dampak signifikan. Peserta dilatih mengenai komunikasi publik, manajemen konflik, serta tata kelola administrasi. Hasilnya, beberapa calon menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan di hadapan warga. Penjelasan tambahan, keterampilan komunikasi ini membuat mereka lebih siap menghadapi dinamika sosial di lingkungannya. Para calon pemimpin juga menunjukkan kesediaan untuk mendengarkan masukan warga. Hal ini menandai adanya pergeseran orientasi kepemimpinan dari top-down menuju partisipatif.

Monitoring awal menunjukkan bahwa partisipasi warga dalam forum meningkat hingga 70% dibandingkan pertemuan sebelumnya. Warga mulai menunjukkan minat aktif untuk terlibat, baik sebagai peserta maupun penyelenggara kegiatan. Fenomena ini memperlihatkan adanya perubahan perilaku menuju partisipasi yang lebih inklusif. Lebih lanjut, keterlibatan perempuan dan pemuda juga meningkat secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa demokrasi partisipatif mampu menjangkau kelompok yang sebelumnya pasif. Situasi ini juga memperluas basis legitimasi dalam proses pemilihan.

Evaluasi sementara mengungkapkan bahwa proses pendampingan mendorong lahirnya kesadaran baru di kalangan warga. Mereka mulai memahami bahwa pemilihan Ketua RT dan RW

Kelurahan Blabak, Kota Kediri, Jawa Timur bukan hanya rutinitas administratif, tetapi juga sarana untuk memperjuangkan aspirasi. Kesadaran kolektif ini menjadi modal penting bagi transformasi sosial di Tingkat. Tambahan, warga juga merasa memiliki tanggung jawab moral untuk ikut serta dalam pemilihan. Kesadaran ini menumbuhkan komitmen baru terhadap pembangunan lingkungan. Dengan begitu, proses demokrasi tidak lagi dipandang sebagai kewajiban, melainkan kebutuhan.

Salah satu hasil nyata dari kegiatan ini adalah munculnya figur pemimpin lokal baru yang sebelumnya kurang dikenal. Melalui forum diskusi dan pelatihan, beberapa warga mampu menunjukkan kapasitasnya sehingga dipertimbangkan sebagai kandidat Ketua RT dan RW Kelurahan Blabak, Kota Kediri, Jawa Timur. Munculnya kader baru ini menandakan terjadinya regenerasi kepemimpinan di Kelurahan Blabak, Kota Kediri, Jawa Timur. Regenerasi ini memberi harapan bagi keberlanjutan kepemimpinan lokal. Warga melihat bahwa pemimpin bukan hanya berasal dari kalangan lama, tetapi juga dari generasi muda. Hal ini memperkuat dinamika demokrasi lokal yang lebih segar dan adaptif.

Dampak lain yang teridentifikasi adalah terbentuknya pranata sosial baru berupa kelompok kerja warga yang fokus pada tata kelola pemilihan. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah koordinasi dan pengawasan untuk memastikan pemilihan berjalan sesuai prinsip demokrasi. Inisiatif ini muncul dari warga sendiri tanpa intervensi langsung dari tim pendamping (Ahmad dkk., 2024). Keberadaan pranata ini meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatur proses politik lokal. Kelompok ini juga menjadi sarana pembelajaran bersama untuk warga. Dengan begitu, keberlanjutan proses demokratis lebih terjamin.



Gambar 1. Pendampingan Pemilihan Ketua RT 28 dan RW 10 Kelurahan Blabak, Kota Kediri, Jawa Timur.



Gambar 2. Pendampingan Pemilihan Ketua RT 28 dan RW 10 Kelurahan Blabak, Kota Kediri, Jawa Timur.



Gambar 2. Sosialisasi Pemaparan Materi



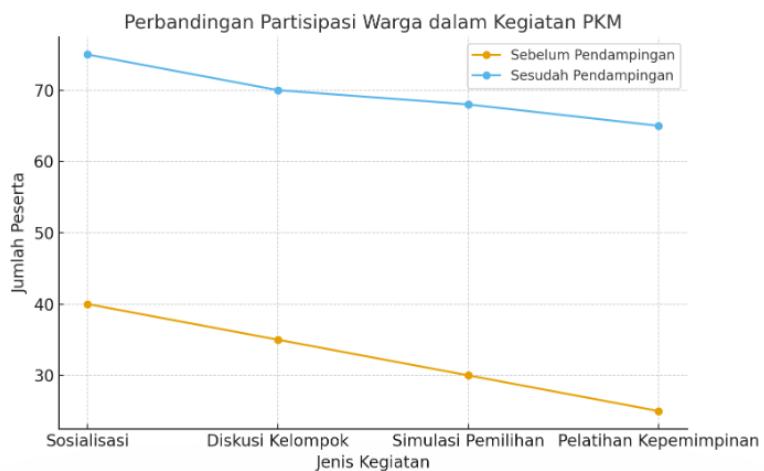
Gambar 3. Pelantikan Ketua RT dan RW Kelurahan Blabak, Kota Kediri, Jawa Timur

Perubahan perilaku juga terlihat dalam cara warga merespons konflik kecil yang muncul selama proses simulasi. Jika sebelumnya konflik sering dibiarkan, kini warga cenderung menyelesaikan masalah melalui musyawarah. Pola ini menunjukkan adanya internalisasi nilai demokrasi partisipatif dalam kehidupan sehari-hari. Musyawarah menjadi pilihan utama dibanding konfrontasi. Proses ini juga membangun solidaritas antarwarga. Dengan demikian, demokrasi tidak hanya diperlakukan dalam pemilihan, tetapi juga dalam kehidupan sosial.

Secara keseluruhan, hasil pendampingan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif-ekudatif mampu mendorong transformasi sosial di tingkat akar rumput. Warga tidak hanya memahami prosedur pemilihan, tetapi juga mengalami perubahan perilaku, lahirnya pemimpin baru, serta terbentuknya pranata sosial yang lebih demokratis (Wahab dkk., 2022). Program ini memberikan kontribusi nyata bagi keberlanjutan demokrasi lokal. Proses yang telah berlangsung juga membuka peluang bagi pengembangan model serupa di wilayah lain. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki dampak strategis baik secara praktis maupun akademis.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan partisipasi warga pada setiap tahapan, sebagaimana tergambar dalam grafik. Partisipasi dalam sosialisasi meningkat dari 40 menjadi 75 peserta, sementara diskusi kelompok naik dari 35 menjadi 70 peserta. Hal ini menegaskan bahwa strategi pendampingan efektif dalam membangun kesadaran politik warga, peningkatan ini juga memperlihatkan adanya pergeseran sikap dari pasif menjadi aktif.



Gambar 2. Perbandingan Partisipasi warga

Diskusi kelompok terbukti berperan penting dalam memperkuat nilai transparansi dan akuntabilitas. Warga yang sebelumnya enggan menyampaikan pendapat mulai aktif berbicara dalam forum. Fenomena ini mendukung temuan bahwa pendidikan politik berbasis literasi dapat meningkatkan keberanian warga dalam mengartikulasikan aspirasinya. Tambahan, partisipasi aktif ini memperkuat basis legitimasi pemilihan di tingkat lokal. Simulasi pemilihan memberikan

dampak ganda, yakni peningkatan keterampilan teknis panitia dan pemahaman warga terhadap mekanisme demokrasi. Grafik menunjukkan partisipasi warga dalam simulasi meningkat dari 30 menjadi 68 peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa praktik komunikasi partisipatif mampu mengurangi dominasi elite dalam proses pemilihan.

Pelatihan kepemimpinan juga memberikan kontribusi signifikan. Jumlah peserta meningkat dari 25 menjadi 65, dengan hasil berupa peningkatan kepercayaan diri calon Ketua RT/RW dalam berbicara di depan publik. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan praktis dapat memperkuat kapasitas pemimpin komunitas, materi berbasis studi kasus lokal membuat pelatihan lebih relevan dan mudah diterapkan. Perubahan perilaku warga semakin nyata ketika mereka lebih memilih musyawarah untuk menyelesaikan konflik. Fenomena ini memperlihatkan adanya internalisasi nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung penelitian yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif untuk memperkuat struktur social, musyawarah menjadi pranata sosial baru yang mempererat solidaritas antarwarga.

Munculnya kader pemimpin lokal baru juga menjadi capaian penting. Sebelumnya mereka kurang dikenal, namun melalui forum dan pelatihan menunjukkan potensi kepemimpinan yang mumpuni. Hal ini memperkuat bukti bahwa regenerasi kepemimpinan dapat lahir melalui intervensi PKM, regenerasi ini menandai keberlanjutan demokrasi lokal yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Terbentuknya kelompok kerja warga sebagai pranata sosial baru memperlihatkan kemandirian komunitas. Kelompok ini mengawal proses pemilihan agar tetap sesuai prinsip demokrasi. Inisiatif ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya menghasilkan dampak jangka pendek, tetapi juga membangun struktur sosial baru, keberadaan kelompok ini menjadi basis kelembagaan bagi keberlanjutan demokrasi partisipatif.

Kesadaran politik warga semakin meningkat ketika mereka memahami bahwa pemilihan RT dan RW Kelurahan Blabak, Kota Kediri, Jawa Timur, merupakan sarana untuk memperjuangkan aspirasi. Hal ini memperkuat rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan proses demokrasi. Penemuan ini mendukung studi tentang pentingnya literasi politik dalam memperkuat partisipasi warga. Warga kini menempatkan demokrasi sebagai bagian penting dari pembangunan lingkungan.

Transformasi sosial yang terjadi di Blabak dapat dilihat dari peningkatan keterlibatan perempuan dan pemuda. Kelompok yang sebelumnya pasif kini menjadi bagian aktif dalam proses pemilihan. Temuan ini sejalan dengan studi yang menekankan pentingnya inklusivitas dalam praktik demokrasi partisipatif partisipasi lintas generasi ini memperluas legitimasi kepemimpinan lokal. Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa metode partisipatif-edukatif mampu menghasilkan perubahan signifikan dalam demokrasi lokal. Grafik partisipasi menjadi bukti empiris bahwa keterlibatan warga meningkat di semua tahapan kegiatan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menciptakan pemimpin baru, tetapi juga membangun pranata sosial dan kesadaran politik kolektif, model ini dapat direplikasi di wilayah lain sebagai strategi pemberdayaan berbasis demokrasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan di Kelurahan Blabak berhasil meningkatkan partisipasi warga dalam pemilihan Ketua RT dan RW Kelurahan Blabak, Kota Kediri, Jawa Timur. Peningkatan jumlah peserta dalam setiap kegiatan menunjukkan keberhasilan strategi sosialisasi, diskusi,

simulasi, dan pelatihan. Dinamika yang tercipta memperlihatkan pergeseran perilaku warga dari pasif menjadi aktif. Hal ini menandakan bahwa pendekatan partisipatif-edukatif mampu menciptakan kesadaran politik baru yang lebih inklusif.

Program ini juga menghasilkan regenerasi kepemimpinan lokal. Figur baru yang muncul memperlihatkan potensi kepemimpinan yang sebelumnya tidak terekspos, menandakan adanya kesinambungan demokrasi lokal. Selain perubahan perilaku individu, kegiatan ini memunculkan pranata sosial baru berupa kelompok kerja warga. Pranata tersebut berfungsi sebagai lembaga informal untuk mengawal transparansi pemilihan dan memperkuat kohesi sosial. Secara keseluruhan, pendampingan mampu mendorong transformasi sosial di Blabak. Demokrasi partisipatif tidak hanya dipraktikkan dalam pemilihan, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial sehari-hari.

Rekomendasi hasil PKM sebagai berikut ; Pertama, kegiatan serupa perlu direplikasi di wilayah lain dengan menyesuaikan konteks sosial dan budaya lokal. Hal ini akan memperkuat praktik demokrasi partisipatif di tingkat akar rumput. Kedua, pemerintah kelurahan sebaiknya mengintegrasikan model pendampingan ini dalam program kerja resmi. Dengan demikian, keberlanjutan praktik demokratis dapat dijaga secara institusional. Ketiga, calon Ketua RT dan RW memerlukan program pembinaan lanjutan yang lebih sistematis. Pelatihan berkelanjutan akan memperkuat kapasitas mereka dalam menjalankan tugas kepemimpinan sehari-hari. Keempat, perlu adanya kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi dan organisasi masyarakat sipil. Kolaborasi ini dapat memperkaya pendekatan dan menambah sumber daya dalam proses pemberdayaan. Kelima, penelitian lanjutan sangat penting untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program ini. Hasil penelitian dapat menjadi dasar pengembangan model pendampingan demokrasi partisipatif yang lebih komprehensif.

PENGAKUAN

Pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Blabak, Kota Kediri, Jawa Timur yang telah memberikan izin serta dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para Ketua RT, Ketua RW, tokoh masyarakat, dan warga Kelurahan Blabak yang dengan antusias berpartisipasi dalam setiap rangkaian kegiatan.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Universitas Islam Kadiri yang telah memfasilitasi program ini, baik dari segi administrasi maupun dukungan sumber daya. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada LPMK kelurahan Blabak Kota Kediri yang turut mendampingi masyarakat selama kegiatan berlangsung.

Akhirnya, penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada reviewer jurnal yang telah memberikan masukan berharga untuk penyempurnaan naskah ini. Semoga kerja sama dan dukungan semua pihak menjadi amal jariyah dalam upaya membangun masyarakat yang lebih demokratis, partisipatif, dan berdaya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Muhib, Sumarkan, Rakhmawati, & Lukman Fahmi. (2018). Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 99–119. <https://doi.org/10.29062/engagement.v2i1.27>
- Ahmad, M. R. S., Awaru, A. O. T., Arifin, I., Arifin, Z., & Mario Pratama, S. S. (2024). PKM: PENDIDIKAN LITERASI POLITIK DALAM MEMBANGUN KESADARAN POLITIK BAGI WARGA DI DESA PACELLEKANG KABUPATEN GOWA: PKM: PENDIDIKAN LITERASI POLITIK DALAM MEMBANGUN KESADARAN POLITIK BAGI WARGA DI DESA PACELLEKANG KABUPATEN GOWA. *Ininnawa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 157–162. <https://doi.org/10.26858/ininnawa.v2i2.4236>
- Arifin, P. (2023). Praktik Komunikasi Partisipatif Warga RW 20 Kampung Sutodirjan Kota Yogyakarta Pada Program Pembangunan Komunitas Lokal. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 2(2), 97–106. <https://doi.org/10.47431/jkp.v2i2.340>
- Masri, Mohd. A., Ibrahim, M., & Hadi, M. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Desa Payakameng. *AJAD : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i1.149>
- Sri Sumardilah, D., Indriyani, R., Muliani, U., Prianto, N., & Sutarto. (2025). PENGEMBANGAN MP-ASI LOKAL UNTUK MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS 2045 DAN PEMBERDAYAAN PROGRAM STBM SERTA MENCAPIAI DESA ODF DI DESA CABANG EMPAT KECAMATAN ABUNG SELATAN, KABUPATEN LAMPUNG UTARA. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 9(2), 385–395. <https://doi.org/10.20956/pa.v9i2.34713>
- Wahab, S., Alim, S., Manullang, F., Aziz, S., Romadhon, A., Marganingsih, M., Ratnaningtyas, K., Sulandjari, Hanifah, R., Wulandari, Y., & Mansur, M. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi*.